

**MODUL PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI
SMK NEGERI 8 PADANG**



YULIA ARYATI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**MODUL PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI
SMK NEGERI 8 PADANG**

YULIA ARYATI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yulia Aryati untuk persyaratan wisuda periode September 2014 dan sudah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2014

Pembimbing I



Prof. Dr. Agusti Efi, MA
NIP. 19570824 198110 2 001

Pembimbing II



Dra. Yusmerita, M.Pd
NIP. 19610610 198503 2 001

MODUL PEMBELAJARAN BATIK KELAS IX SMK NEGERI 8 PADANG

Yulia Aryati¹, Agusti Efi¹, Yusmerita²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email : yulia.seredova@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional tentang peningkatan kualitas belajar melalui hasil belajar. SMK Negeri 8 Padang termasuk salah satu sekolah yang masih mengandalkan buku teks dalam proses pembelajaran batik. Pengamatan pra penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran batik belum memenuhi harapan. Hal ini berkemungkinan karena peserta didik tidak mempunyai latar belakang dalam hal pembuatan batik. Ilmu pengetahuan yang berkembang memperkenalkan modul sebagai salah satu bahan ajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) menghasilkan modul pembelajaran batik yang valid, praktis dan efektif, 2) Mengembangkan modul pembelajaran pada materi batik untuk Sekolah Menengah Kejuruan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* atau metode pengembangan, yaitu merancang dan membuat modul pembelajaran batik, kemudian dilakukan uji validitas, praktikalitas dan efektifitas. Setiap uji yang dilakukan terdapat lembar validasi yang menyatakan valid atau tidak. Teknik analisa data terdiri dari analisa validitas, praktikalitas dan efektifitas. Angket berisikan tentang kepraktisan, aktifitas dan motifasi siswa. Data angket dianalisis dengan menggunakan skala Likert, objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang.

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa modul pembelajaran batik yang dihasilkan pada kategori valid, praktis dan efektif baik dari segi kelayakan isi modul, kebahasaan modul, penyajian modul dan kegrafikan modul. Dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran batik layak untuk dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam pengembangan modul Kriya Tekstil khususnya tentang pembelajaran batik.

Kata Kunci : Modul Pembelajaran Batik

Abstract

This study begins from the goal of national education system on improving the quality of learning through learning outcomes. SMKN 9 Padang including one of the schools that still rely on textbooks in the learning process of batik. Pre-study observations show that the learning batik has not met expectations. This is likely because the students do not have a background in terms of making batik.

Science is developed to introduce the module as one of the teaching materials that can improve student learning outcomes effectively and efficiently. This research was conducted with the aim of : 1) produce a valid batik learning modules, practically, and efficient, 2) develop a learning module on batic material for secondary vocational schools.

This type of research is the research and development or development methods, namely designing and making batic learning modules, and then test the validity, practicalities and effectiveness. Each test is done, there is validation sheet stating valid or not. Data analysis technique consists of analyzing the validity, practicalities and effectiveness. The questionnaire contains about practicality, activities and student motivation. Questionnaire data were analyzed using a Likert scale. Research object is a class XI student SMKN 8 Padang.

The result based on data obtained show that the learning module batic produced in a valid category, practical and effective both in terms of the feasibility of the module content, language of modules, graph and presentation of module. It was concluded that the learning module batic worthy to serve as one of the reference material in the development of textile craft module specifically about learning batic.

Keyword : Batic Learning Modules

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda periode 101

²Dosen Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia. Kemampuan manusia untuk berfikir, dapat diwujudkan dan dituangkan melalui jenjang pendidikan yang akan mereka tempuh guna mendapatkan sebuah pengakuan dari masyarakat tentang keberadaan mereka.

Salah satu prioritas kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Seiring dengan pembaharuan dalam kurikulum pendidikan, pembelajaran disekolah haruslah merupakan pembelajaran yang bermakna dalam peningkatan materi pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Namun kenyataan yang dialami oleh guru program keahlian Kriya Tekstil disekolah SMK N 8 Padang hasil belajar dan tingkat ketercapaian belajar masih rendah.

Ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat, sehingga apabila guru dan peserta didik hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber pembelajaran, materi yang dipelajari akan cepat usang, oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan sumber lain diantaranya dengan menggunakan modul. Modul merupakan bagian pembelajaran yang spesifik dan lengkap yang terencana dan dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana dijelaskan Sudjana dan Rivai (2003:132) mengemukakan bahwa modul merupakan suatu jenis kesatuan

kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual untuk mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Ada tahap dalam pengembangan modul (Purwanto, 2007:15) dalam Erni (2014) tahap pengembangan modul diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada saat perencanaan yang dilakukan adalah menetapkan Garis-Garis Besar Isi Modul (GBIM). Modul yang dihasilkan harus memperhatikan kebutuhan siswa, memiliki kebenaran materi dan tersaji baik dan sistematis.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap yang dilakukan setelah tahap perencanaan adalah tahap penulisan. Pada tahap penulisan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah persiapan outline/rancangan dan penulisan. Persiapan outline meliputi membuat kerangka modul dan deskripsi kerangka.

3. Tahap Review Uji Coba dan Revisi

- a. Review

Dalam kegiatan ini kita meminta beberapa orang untuk membaca draft secara cermat dan meminta kritik dan komentar yang konstruktif dari reviewer. Ada tiga kelompok yang dapat menjadi reviewer yaitu : ahli materi/ahli bidang studi, ahli media/ahli intruksional dan teman sejawat.

b. Uji Coba

Kegiatan uji coba terbagi dua, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil membutuhkan 2 atau 3 orang lebih sebagai sampel, sedangkan uji coba lapangan membutuhkan 20-30 orang siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat praktikalitas dan efektifitas modul.

c. Revisi

Kegiatan revisi dilakukan setelah diadakan kegiatan review dan uji coba. Tujuan diadakan revisi adalah untuk mendapatkan modul yang lebih baik. Semua informasi atau komentar yang didapatkan dari reviewer dan hasil uji coba dijadikan dasar untuk perbaikan modul sehingga diperoleh modul yang baik.

d. Tahap Finalisasi dan Percetakan

Setelah modul direview, diuji coba dan direvisi maka langkah berikutnya adalah finalisasi dan percetakan. Finalisasi berarti melihat kembali kebenaran teks dan kelengkapan modul sebelum siap untuk dicetak.

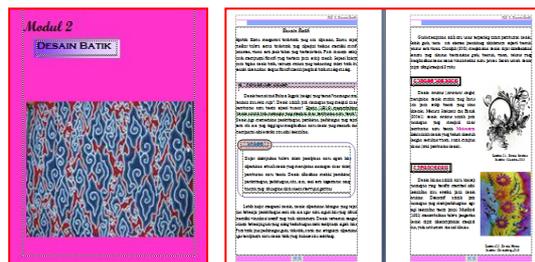
Berdasarkan uraian mengenai modul pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah suatu kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang dan disusun untuk membantu siswa secara mandiri mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Modul yang baik hendaknya mempunyai karekteristik yang berisi tujuan pembelajaran yang jelas dan khusus dalam merealisasikan perwujudan pengajaran individual

Modul Pembelajaran Batik

1. Modul 1 : Pengetahuan Batik (mencakup pengetahuan batik beserta batasannya, jenis batik dan sejarah batik).



2. Modul 2 : Desain Batik (mencakup pengertian desain, elemen ragam hias, motif batik dan penggolangan motif batik).



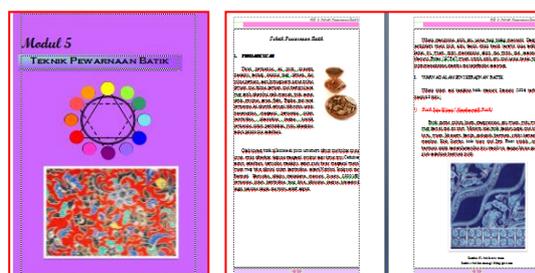
3. Modul 3 : Alat dan Bahan Membatik (mencakup alat dan bahan yang digunakan dalam membatik).



4. Modul 4 : Teknik Membatik (mencakup dari persiapan membuat batik sampai membuat batik).



5. Modul 5 : Teknik Pewarnaan Batik (mencakup mengenai konsep warna, warna dalam kerajinan batik dan pewarnaan batik).



B. Metode Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran batik dalam bentuk modul. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Produk yang dikembangkan adalah modul. Penelitian pengembangan modul ini difokuskan pada pembelajaran batik dan uji coba dilaksanakan pada siswa kelas 2 SMKN 8 Padang. Prosedur penelitian pembelajaran ini dikembangkan dengan 4-D (*four-D models*). Tahap penemuan (*define*) untuk menjabarkan materi pokok menjadi konsep yang nantinya akan dijabarkan dalam modul pembelajaran batik. Tahap perancangan adalah hasil dari tahap pendefinisian yang digunakan untuk menyusun kerangka modul dan menyusun program terperinci. Selanjutnya tahap pengembangan yang terdiri dari validitas, praktikalitas dan efektifitas.

Teknik pengumpulan data pada modul pembelajaran ini adalah data primer, Data pertama berupa hasil validasi dari validator. Data kedua dari pelaksanaan uji coba modul. Instrumen pengumpulan data terdiri dari, instrument kevalidan digunakan untuk mengetahui apakah modul pembelajaran batik yang telah dirancang valid atau tidak, instrumen kepraktisan proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa terhadap kepraktisan modul pembelajaran yang dikembangkan dan instrumen keefektifan Untuk pengujian keefektifan modul digunakan angket, lembar observasi dan tes hasil belajar.

C. Pembahasan

1. Hasil Tahap Pendefinisian

Pada tahap awal dilakukan penjabaran dari silabus, materi dan siswa. Silabus ini dilakukan terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diperoleh dari guru mata pelajaran batik, materi pembelajaran batik tergabung dalam SK, yaitu “membuat kriya tekstil dengan tehnik batik”. Hasil dari SK dan KD dipakai untuk merumuskan indikator pencapaian belajar pada materi tersebut. Materi tentang pembelajaran batik ini disusun dengan perumusan oleh beberapa pakar batik sehingga membentuk suatu hubungan konsep materi yang relevan. Untuk menyusun materi dalam modul juga dilakukan dengan menganalisis beberapa buku rujukan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan juga dari pengamatan peneliti pada sentra batik. Pada materi ini, dipertimbangkan komponen-komponen yang wajib ada pada materi pembelajaran batik. Komponen tersebut diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan diskusi terhadap berbagai pakar batik. Jadi dalam modul pembelajaran batik ini terdapat 5 materi yang akan dijabarkan yaitu pengertian batik dan batasannya, desain batik, alat dan bahan membatik, teknik membuat batik dan teknik pewarnaan batik.

2. Hasil Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan dilakukan pembuatan modul pembelajaran batik. Pada tahap ini dihasilkan modul pembelajaran batik yang telah dirancang, dibuat, divalidasi dan juga telah diuji coba. Pada tahap ini

peneliti merancang sebuah modul pembelajaran batik, berikut modul yang telah dihasilkan :

- a) Menyusun kerangka modul, dalam kerangka modul ini Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan ditampilkan dengan warna yang berbeda.
- b) Menyusun program terperinci yang meliputi semua komponen modul meliputi: cover, petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru, pendahuluan, daftar isi, lembar kegiatan belajar siswa, lembar tes/review, lembar evaluasi, kunci jawaban tes, umpan balik, daftar pustaka, dan glossarium.

3. Hasil Tahap Pengembangan

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini dan layak dipakai pada pembelajaran batik ini. Tahap ini berisikan tentang validitas modul, revisi dan uji coba modul pembelajaran yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran kelas.

a. Validitas

Proses validitas dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan pada validator. Lembar validasi mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dan memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan modul pembelajaran batik. Validasi dapat berlangsung lebih dari satu kali, sesuai dari hasil yang didapatkan. Validasi dapat dihentikan untuk mendapat kriteria valid yang telah ditetapkan. Dari

lembar validator yang diperoleh, kemudian diolah, dianalisis, dan direvisi sesuai dengan saran validator. Rerata nilai validasi terakhir yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Skor Kevalidan Modul

No	Aspek yang Dinilai	Skor Validasi	Ket
a	Kelayakan Isi	3,83	Sangat Valid
b	Kebahasan	3,58	Sangat Valid
c	Penyajian	3,29	Sangat Valid
d	Kegrafikan	3,45	Sangat Valid
Jumlah		14,15	
Rata-Rata		3,53	Sangat Valid

Validasi modul pembelajaran batik ini merupakan bagian dari tahap pengembangan. Modul pembelajaran yang dibuat mengalami satu kali revisi berdasarkan saran dari validator.

Hasil Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan setelah produk yang dihasilkan yaitu modul pembelajaran batik telah dinyatakan valid atau layak untuk diuji cobakan kepada siswa. Uji coba dilakukan pada tanggal 7-12 Juli 2014 di SMK Negeri 8 Padang dikelas XI dengan jumlah siswa 10 orang.

Pada tahap uji coba diperoleh berupa data yang digunakan untuk menentukan praktikalitas dan efektifitas modul yang terdiri dari: a) hasil uji praktikalitas menggunakan angket praktikalitas oleh siswa, pedoman wawancara untuk siswa dan guru dan observasi pelaksanaan

pembelajaran, b) hasil uji efektifitas, dilakukan dengan data hasil pembelajaran yang dilakukan selama uji coba.

b. Praktikalitas

1) Hasil Angket Praktikalitas oleh siswa

Angket praktikalitas disebar keseluruh siswa pada kelas uji coba, hal ini bertujuan untuk mengukur praktis atau tidaknya modul yang dikembangkan bagi pembelajaran siswa. Angket diisi setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan modul pembelajaran batik.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Praktikalitas Siswa

No	Aspek	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Kemudahan dalam penggunaan	3,62	Sangat Praktis
2	Manfaat yang didapat	3,76	Sangat Praktis
3	Kesesuaian dengan waktu	3,56	Sangat Praktis
Rata-Rata		3,64	Sangat Praktis

2) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran dimaksud untuk melihat ketelaksanaan pembelajaran menggunakan modul dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Observasi pelaksanaan dilakukan oleh dua orang observer yaitu guru batik di SMK Negeri 8 Padang. Hasil observasi diuraikan sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini dijalankan dengan baik. Pada pertemuan pertama ini siswa sangat antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Observer memeriksa kehadiran siswa dan memperkenalkan peneliti secara singkat kepada siswa. Selama proses pembelajaran ini siswa tampak sangat memperhatikan modul dan bertanya tentang teori yang kurang dimengerti kepada observer (guru).

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua juga pembelajaran berjalan dengan baik. Pada hari itu sebelum jadwal pertemuan siswa sudah mulai datang dan duduk di kelas yang ditentukan, hal ini disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga berjalan dengan baik seperti pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini siswa sedikit kesulitan dalam memahami lembar kerja. Akan tetapi setelah dijelaskan oleh peneliti dan observer, siswa kembali semangat untuk mengisi lembar kerja siswa.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat ini berjalan dengan baik, akan tetapi kehadiran siswa berkurang dari pertemuan sebelumnya dikarenakan berhalangan hadir. Akan tetapi tidak menghambat siswa yang lain untuk mengikuti proses pembelajaran.

e) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima sengaja dipercepat dari waktu yang telah ditentukan, karena akan mengerjakan praktek dalam pembuatan batik. Pada hari itu siswa sangat bersemangt dalam melakukan tugas praktek, akan tetapi kendalanya pada waktu, observer dan peneliti mengambil kesimpulan untuk melanjutkan praktek keesokan harinya.

c. Efektifitas

Tahap efektivitas diarahkan kepada penggunaan modul kepada siswa. Hal ini terlihat dalam aspek-aspek pembelajaran. Efektivitas modul diperoleh dengan menganalisa empat indikator, yaitu: aktivitas, motivasi, dan hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor.

1) Aktifitas siswa

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	(%) Pertemuan Ke-					Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
Aspek -1	100	100	90	100	90	96	Sangat Tinggi
Aspek -2	100	90	100	85	80	91	Sangat Tinggi
Aspek -3	80	60	90	80	90	80	Tinggi
Aspek -4	90	80	80	85	70	81	Tinggi
Aspek -5	90	100	80	65	95	86	Tinggi
Aspek -6	70	80	90	90	70	80	Tinggi
Rata-rata	88,3	85	88,3	84,1	82,5	85,64	Tinggi
Rata-rata	85,64						Tinggi

2) Motifasi Siswa

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Motifasi Belajar Siswa

No	Indikator	Nilai Motivasi	Kategori
1	Keinginan untuk belajar	3,75	Sangat Tinggi
2	Harapan untuk berhasil	3,16	Tinggi
3	Dorongan untuk belajar	3,54	Sangat Tinggi
4	Ketekunan	3,36	Sangat Tinggi
Rata-Rata		3,45	Sangat Tinggi

3) Hasil Belajar Siswa

a. Kognitif

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang Belum Tuntas	KKm	Kriteria
83,6	10	-	75	Tuntas

b. Psikomotor

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Psikomotor

No	Praktik	Rata-rata	Nilai	Kriteria
1.	Membuat batik tulis	9,3	90	Baik Sekali
Rata-rata		9,3	90	Baik Sekali

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Validitas Modul Pembelajaran Batik

Perencanaan dalam pembuatan sebuah modul, hendaknya terlebih dahulu mengetahui latar belakang dalam terbentuknya sebuah modul pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Batik adalah seni kebudayaan dari Indonesia yang telah turun temurun dari generasi ke generasi. Dilihat dari latar belakang daerah dimana siswa tinggal, memang daerah tersebut tidak mempunyai latar belakang dalam pembuatan batik. Akan tetapi pada mata pelajaran Kriya Tekstil, batik termaksud salah satu mata pelajaran yang wajib untuk diikuti. Sesuai dengan keadaan tersebut, pembuatan modul perlu dikembangkan untuk siswa IX SMK Negeri 8 Padang.

Setelah dilakukan pengamatan, wawancara dan melihat silabus yang didapat dari guru yang bersangkutan untuk diperlukan dalam perancangan modul pembelajaran batik. Maka hasil rancangan dikonsultasikan untuk mendapat masukan, kritik ataupun saran demi kesempurnaan modul pembelajaran batik. Beberapa perbaikan yang dilakukan seperti, perbaikan cover utama dan cover setiap kegiatan belajar, pencerahan warna terhadap modul, menambahkan tes formatif pada setiap kegiatan belajar, dan umpan balik. Dari analisis data mengenai validitas modul yang dinilai oleh validator. Maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran batik dalam kriteria sangat

valid. Dari pendapat validator mengenai modul pembelajaran batik dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Modul yang dikembangkan sudah bagus dan dapat seterusnya digunakan untuk proses pembelajaran siswa
- b. Mengenai perancangan sudah sesuai dengan kriteria siswa, baik itu mengenai bentuk, huruf dan animasi untuk menarik minat siswa
- c. Dari kelayakan isi, modul pembelajaran didefinisikan dengan jelas
- d. Tata bahasa yang digunakan dalam pembuatan modul sesuai dengan karakteristik siswa
- e. Penyajian modul membangun semangat siswa dalam pembelajaran

2. Praktikalitas Modul Pembelajaran Batik

Modul pembelajaran divalidasi dan kemudian direvisi, selanjutnya dilakukan uji praktikalitas. Untuk mengetahui “praktikalitas modul pembelajaran batik” maka dilakukan analisis data. Dari data hasil observasi, wawancara terhadap siswa dan guru, kesan umum siswa dan guru menunjukkan bahwa modul pembelajaran adalah praktis.

3. Efektivitas Modul Pembelajaran Batik

Untuk mengetahui “efektivitas modul pembelajaran batik”. Maka telah dilakukan deskripsi dan analisis data pengamatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data

pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan modul dapat dikatakan bahwa modul mendorong aktifitas, motifasi dan hasil belajar siswa.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Modul yang dikembangkan semestinya dipakai sebagai media pembelajaran ataupun sebagai referensi tambahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Untuk pengelolaan waktu dalam pembelajaran dengan modul, disarankan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar modul pembelajaran diberikan beberapa hari sebelum, karena dalam pemakaian/penggunaan modul sebagai sumber belajar dapat memungkinkan memakan waktu yang relatif lama.
3. Disarankan kepada peneliti lain, untuk mengembangkan modul kriya tekstil lainnya.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I

Prof. Dr. Agusti Efi, MA dan pembimbing II Dra. Yusmerita, M.Pd

Daftar Pustaka

- Damyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efi, Martala. 2011. *Ragam Hias Ukiran Minang Kabau Sebagai Sumber Inspirasi Inovasi Batik Pada Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga*. UNP

- Hadimin, Asep S. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzuri. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Indriati. 2013. *Aplikasi Teknik Batik Tulis Dengan Rmah Adat Dayak Kanayatn Pada Pembuatan Tas Wanita*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfa Beta
- Murtihadi, G. Gunarto. 1981. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rosyid. 2010. *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Penulisan Modul*. <http://rostidmarh.wordpress.com>. Diakses tanggal 3 Maret 2014.
- Santyasa, W.I. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Bandung: Universitas Pendidikan Ganesa.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soegeng, Tokio M dkk. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*: IKIP Padang
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Tim Sanggar Batik Baroode. *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Desain>